

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi persaingan bisnis menjadi semakin berkembang dan sangat tinggi, sehingga permasalahan semakin kompleks. Banyaknya perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk dan memberikan pilihan yang banyak kepada konsumen, sehingga konsumen menjadi semakin kritis dalam membeli suatu produk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan dan mengembangkan produk yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Untuk memenuhi tuntutan ini, setiap perusahaan harus berusaha dalam menghasilkan produk berkualitas dengan tetap memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan.

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang maksimum. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas produk, menekan biaya dengan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan serta melakukan promosi agar produk yang dihasilkan semakin dikenal masyarakat luas.

Meningkatkan kualitas produk adalah salah satu cara meningkatkan laba bersih. Agar dapat dihasilkan produk berkualitas, perusahaan harus membuat perencanaan yang baik dalam hal kualitas. Biaya yang terjadi akibat aktivitas tersebut disebut biaya kualitas. Biaya Kualitas (Biaya Mutu) atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Quality Cost* adalah pencegahan, deteksi dan aktivitas yang lain berkaitan dengan produk cacat yang memakan biaya. Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal [1]. Biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat seiring dengan peningkatan kualitas karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan

usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Dengan menurunnya produk cacat tersebut, maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kembali produk yang cacat (biaya kegagalan internal) akan semakin menurun. Dengan menurunnya produk cacat sebelum dikirim ke pelanggan, maka ini akan berdampak kepada jumlah produk yang rusak di pelanggan akan menurun sehingga mengurangi tingkat retur atas produk cacat dari pelanggan dan ini tentu berdampak pada menurunnya biaya garansi dan perbaikan yang merupakan biaya kegagalan eksternal. Dengan meningkatnya kualitas suatu produk maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati laba yang lebih tinggi. Dengan demikian biaya kegagalan akan menurun seiring dengan peningkatan kualitas.

Upaya lain yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yaitu ada pada biaya produksi. Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba, dimana untuk memperoleh laba, setiap perusahaan harus meningkatkan nilai keluarannya atau nilai keluaran lebih besar daripada nilai masukan (biaya) yang dikorbankan sehingga diperoleh laba yang maksimum. Dengan kata lain, laba yang diperoleh akan semakin besar, jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. [2] Sedangkan pada teori lain menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Hal ini menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya

meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Upaya ketiga yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan promosi. Melalui promosi, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, sehingga laba yang didapatkan juga meningkat. Tujuan dilakukannya promosi adalah memberikan berbagai informasi mengenai produk yang dihasilkan perusahaan, membangun citra perusahaan, mengingatkan konsumen terhadap produk perusahaan, dan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk perusahaan. Promosi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya promosi yang dilakukan ini, akan ada biaya yang muncul untuk menunjang promosi yang dilakukan. Biaya ini disebut biaya promosi, nilai yang dikorbankan perusahaan untuk kepentingan promosi dalam kaitannya dengan pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya biaya promosi yang telah dikeluarkan diharapkan mampu memberikan laba yang besar untuk perusahaan. [3]

Tabel 1.1. Biaya – Biaya yang Mempengaruhi Laba Bersih yang Terjadi Selama Tahun 2013 – 2015

No	Keterangan	2013	2014	2015
1	Biaya produksi	9.483.630.551.110	11.496.420.297.568,4	9.311.579.758.317
2	Biaya kualitas	252.060.442.857,6	268.093.551.578,2	292.245.751.296,4
3	Biaya promosi	824.906.266.557	789.754.038.513,4	991.244.052.533,2
4	Laba bersih	1.988.201.273.493	1.948.726.758.044,8	2.344.575.771.286,6

Biaya produksi di tahun 2014 meningkat dan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Biaya produksi di tahun 2015 menurun dan sejalan dengan laba bersih yang mengalami peningkatan. Biaya kualitas yang dikeluarkan di tahun 2013 dan 2015 tinggi juga diikuti dengan laba bersih yang tinggi. Namun biaya kualitas di tahun 2014 yang paling tinggi tidak sejalan dengan peningkatan laba bersih. Biaya promosi di tahun 2013, 2014 dan 2015 sejalan dengan laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa ada perbedaan hasil penelitian antara peneliti Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012 [2], peneliti Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014 [4] dan peneliti Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013 [5], dimana pada peneliti [2] menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan peneliti [4] menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba. Sementara peneliti [5] menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih. Untuk biaya kualitas peneliti [6] menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif terhadap laba bersih, namun yang terjadi di fenomena tahun 2014 biaya kualitas yang tinggi tidak diikuti dengan laba yang tinggi pula. Untuk biaya promosi peneliti [7] menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.”

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan pembatasan dan ruang lingkup masalah ini adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membahas tentang:

- a. Variabel dependen: Laba bersih
- b. Variabel independen: Biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi

- c. Objek pengamatan: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Periode pengamatan: 2013 – 2015

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama di masa mendatang.
- b. Bagi akademis sebagai bahan masukan, referensi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih serta dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi perusahaan sebagai bahan referensi tambahan dan bahan informasi bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam mengambil keputusan sehubungan dengan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih.
- d. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasi terhadap perusahaan tersebut.

1.6. Originalitas Penelitian

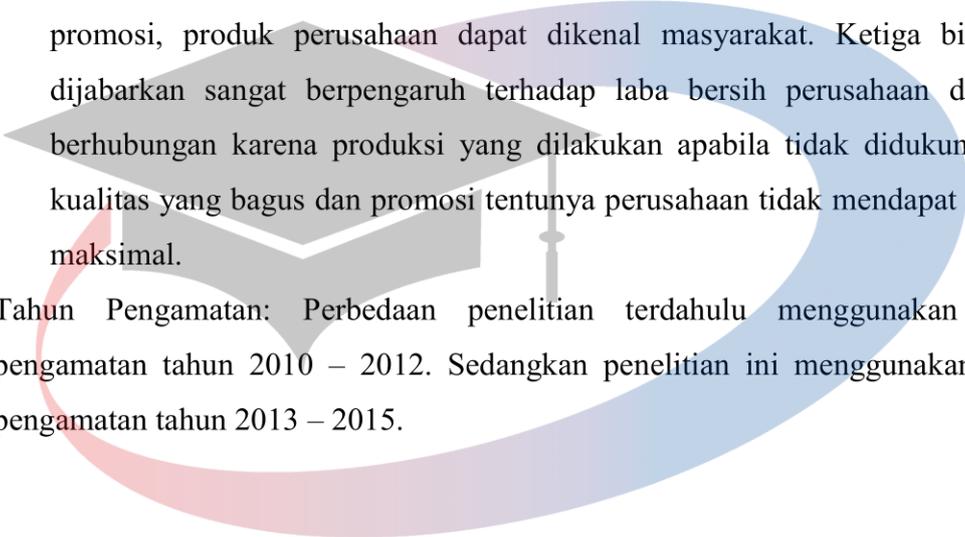
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012”. [2]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah:

- a. Variabel Independen: Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel independen yaitu biaya produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga)

variabel independen yaitu biaya kualitas dan biaya promosi. Karena biaya kualitas juga turut mempengaruhi laba bersih perusahaan. Biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk berkualitas mempengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan. Biaya kualitas terbagi menjadi 4 (empat) yang terdiri atas biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Biaya promosi yang telah dikeluarkan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan, karena dengan adanya promosi, produk perusahaan dapat dikenal masyarakat. Ketiga biaya yang dijabarkan sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan dan saling berhubungan karena produksi yang dilakukan apabila tidak didukung dengan kualitas yang bagus dan promosi tentunya perusahaan tidak mendapat laba yang maksimal.

Tahun Pengamatan: Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan tahun 2010 – 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2013 – 2015.



UNIVERSITAS MIKROSKIL